

ECONOMIC GROWTH MODEL LOCATION QUOTIENT (LQ) IN EAST JAVA PROVINCE

Wiwin Priana¹

1. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
email: wiwinp@yahoo.com

Abstract

Sectors of the economy of a region is the motor of national development because without the support of the regions are then national development will be difficult to achieve. Similarly, the motto promoted by the national development, regional development was also of, by, and for the region. So regional development is the fruit of a combination of innovation and the area itself to the achievement of progress and prosperity.

One indicator of the achievement of a regional development is economic growth continues to increase towards significantly. This means that economic growth can continue to increase along with improvements exist in the driving sectors of the economy. The success of regional development are also assessed on the ability of the area to meet community needs and develop all the existing potential. This study is a continuation of the first research on the growth sectors of shift share in regencies and municipalities in East Java, it can be seen the results of Shift Share PR (Potential Regional) of counties and cities that have the advantages that drive sector GDP growth in East Java. PR <dQ means the sector in the district to encourage economic growth in East Java. Of PR (Potesi Regional), then in this study will be Location Qoutien. For the GDP when $LQ > 1$ then the sector is a sector basis and when $LQ < 1$ sectors are the sectors non bases.

Keywords: *Base Sector, Sector Non Base*

JEL Classification: *R12, O41*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan yang dilaksanakan oleh semua bangsa- bangsa yang ada di dunia karena pem-bangunan merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari usaha untuk mencapai kema-juan bagi bangsa itu sendiri. Sedangkan pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang dilakukan secara terus menerus dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan utama dari suatu pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masya-rakat adil dan makmur yang merata berda-sarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh seluruh komponen, yakni

masyarakat dan pemerintahan. Masyarakat adalah pelaku utama sebagai motor dalam pembangunan tersebut, sedangkan peme-rintah adalah sebagai pengarah atau pengontrol yang nantinya dapat menciptakan suasana yang menunjang satu sama lain.

Unsur utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru dalam kegiatan perekonomian yang di dalamnya terkandung berbagai kemungkinan yang ada dalam keadaan yang berkembang dan man-tap. Kombinasi baru ini muncul dalam bentuk apa yang disebut sebagai inovasi (Anonim, 2000).

Pembangunan nasional adalah dari, oleh, dan untuk rakyat yang dilaksanakan di semua aspek kehidupan dan diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Pem-bangunan dilakukan secara berencana, me-

nyeluruh, terarah, terpadu, dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan taraf hidup masya-rakat. Pembangunan nasional menitikberatkan pada bidang ekonomi yang merupakan motor penggerak utama pembangunan dan didorong dengan pembangunan bidang lain yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu. Jadi pada dasarnya, pembangunan ekonomi menurut Aditya (2010) adalah:

1. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, dimana tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) melebihi tingkat pertumbuhan penduduk pada suatu tahun.
2. Usaha untuk melakukan perombakan dan modernisasi dalam struktur perekonomian yang umumnya masih bersifat tradisional.

Salah satu indikasi dari pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yang ditunjukkan oleh pertumbuhan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam perubahan di bidang lainnya. Salah satu tujuan pembangunan jangka panjang bidang pertumbuhan ekonomi adalah terciptanya stabilitas ekonomi di bidang pertanian dan industri (Aditya, 2010).

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan pada berbagai aspek kehidupan, yang antara lain diupayakan dengan melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi (BPS Provinsi Jawa Timur, 2006).Sehubungan dengan keinginan untuk mewujudkan pembangunan seperti apa yang diharapkan, ada dua kondisi yang perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap proses perencanaan pembangunan daerah, yaitu: (1) tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi

kebutuhan daerah dalam proses pembangunan pereko-nomiannya; (2) kenyataan bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara di-pengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda-beda, misalkan beberapa daerah mengalami pertumbuhan pada sektor industrinya se-dangkan daerah lain mengalami penurunan. Inilah yang menjelaskan perbedaan pers-pektif masyarakat daerah mengenai arah dan makna pembangunan daerah (Kuncoro, 2005).

Secara umum dapat dikatakan bahwa regionalisasi kegiatan ekonomi berhubungan erat dengan pola perkembangan, jenis ekonomi, dan perubahan peranan berbagai kegiatan ekonomi itu dalam keseluruhan kegiatan ekonomi. Berkaitan hal tersebut, maka analisis perkembangan pembangunan suatu daerah semakin kecil suatu wilayah akan semakin mudah dalam mengidentifikasi ber-bagai permasalahan dan sumber-sumber potensialnya sehingga akan memudahkan dalam penyusunan rencana secara kom-prehensif (multisektoral) dan semakin mudah untuk menetapkan sasaran-sasaran yang i-ngin dicapai.

Ada sembilan sektor ekonomi atau kelompok lapangan usaha yang umumnya dapat dihitung dalam PDB atau PDRB jika dalam lingkup regional/daerah (BPS Provinsi Jawa Timur, 2010), yaitu:

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor listrik, gas dan air bersih
5. Sektor bangunan
6. Sektor perdagangan, hotel dan restoran
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi
8. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
9. Sektor jasa-jasa

Dari perhitungan sektor-sektor ekonomi tersebut, kondisi struktur ekonomi dari suatu daerah atau negara dapat ditentukan.

Suatu daerah dikatakan agraris bila peran sektor pertanian sangat dominan dalam PD-RB-nya, demikian pula sebaliknya, dikatakan sebagai daerah industri apabila yang lebih dominan adalah sektor industrinya. Provinsi Jawa Timur adalah kontributor terbesar dalam PDRB setelah Jawa Barat karena letak sumber-sumber ekonomi senantiasa dipisah-kan oleh spasial atau ruang maka perkem-bangan ekonomi suatu daerah senantiasa berbeda dengan daerah lainnya. Demikian ju-ga halnya dengan permasalahan perwila-yahan pembangunan di Provinsi Jawa Timur (Anonim, 2010:1).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTE-SIS

Produk Domestik Regional Bruto (PD-RB)

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Produk Domestik Regional Bruto dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi produksi, merupakan jumlah nilai produk akhir atau nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah.
2. Ditinjau dari segi pendapatan, merupakan jumlah pendapatan atau balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk wilayah itu yang ikut serta dalam proses produksi dalam jangka waktu tertentu.
3. Ditinjau dari segi pengeluaran, merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal tetap perubahan *stock* dan ekspor *netto* (BPS Jawa Timur, 2006).

Definisi-definisi yang berhubungan dengan Produk Domestik Regional Bruto menurut beberapa pendapat, di antaranya:

1. Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah tertentu dalam waktu tertentu biasanya dalam 1 tahun. Oleh karena itu maka produk domestik regional bruto menunjukkan kemampuan suatu daerah tertentu dalam menghasilkan pendapatan atau jasa kepada faktor-faktor yang ikut berperan serta dalam proses produksi di daerah setempat. Pertumbuhan ekono-mi dalam negeri yang tercermin dalam produk domestik regional bruto sangat besar pengaruhnya terhadap besar ke-cilnya konsumsi masyarakat. (Kunco-ro, 2006:27)
2. Produk Domestik Bruto (*GDP-Gross Domestic Products*) adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian (baik yang dilakukan oleh penduduk warga negara maupun orang-orang dari negara lain yang bermukim di negara tersebut) (Todaro dan Smith, 2004).
3. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik adalah nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu dalam satu tahun (Anonim, 2002).

Pertumbuhan ekonomi bisa ber-sumber dari pertumbuhan pada sisi AD (*Aggregate Demand*) atau AS (*Aggregate Supply*). Titik potong antara kurva AD dengan AS adalah titik keseimbangan ekonomi (*equilibrium*) yang menghasil-kan suatu jumlah output agregat (Produk Domestik Bruto) tertentu dengan tingkat harga umum tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Analisis LQ (*Location Quotien*)

Dalam analisis ini digunakan beberapa data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur dan PDRB per sektor kabupaten atau kota serta tenaga kerja per sektor.

1. PDRB daerah yang menjadi acuan

Adalah rata-rata total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dan dalam waktu tertentu (dalam waktu satu tahun) daerah yang menjadi acuan. Dalam hal ini adalah Provinsi Jawa Timur dan dinya-takan dalam satuan jutaan rupiah.

2. Tenaga kerja

Adalah orang yang telah bekerja di berbagai sektor dalam suatu wilayah dalam satuan orang.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* yang diambil dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Sumber data diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur dan perpustakaan-perpustakaan lain baik itu milik lembaga pendidikan maupun pemerintah daerah Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur sebagai bahan pustaka yang dapat menunjang masukan yang dibahas dalam skripsi ini.

2. Studi Lapangan

Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data sekunder yang diperlukan untuk penulisan skripsi, data-data laporan, catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada lembaga-lembaga yang telah disebutkan diatas.

Teknik Analisis Pengolahan Data

Data yang berhubungan dengan obyek penelitian disusun untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan alat analisis matematis yakni berupa Analisis Location Quotien / LQ untuk kemudian dilakukan pengamatan selama kurun waktu tertentu. Notasi yang digunakan dalam kedua teknik analisis dari penelitian ini adalah :

1. Analisis LQ (Location Quotient)

PDRB atau Tenaga Kerja persektor kabupaten/kota

PDRB atau Tenaga Kerja persektor Jawa Timur

LQ

 Jumlah PDRB atau Tenaga Kerja kabupaten/kota

Jumlah PDRB atau Tenaga kerja Jawa Timur

$LQ < 1$ adalah sektor non basis

$LQ > 1$ adalah sektor basis

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dari PDRB kota dan daerah di propinsi Jawa Timur dihitung dengan Rumus *Loca-tion Quotien* maka ditemukan sektor basis dari masing-masing daerah. Seperti tabel berikut ini :

1. Sektor Pertanian

Tabel : 1 Sektor Basis sektor pertanian kabupaten/kota di Jawa Timur

	Nilai LQ Sektor Pertanian	Kabupaten /Kota di jawa Timur
1	1,29	Kabupaten Mojokerto
2	2,67	Kabupaten Lamongan
3	1,33	Kabupaten Bojonegoro
4	1,58	Kabupaten Tuban
5	1.90	Kabupaten Probolinggo
6	1,66	Kabupaten Pasuruan

7	1,87	Kaabupaten Bangkalan
8	2,69	Kabuupaten Sampang
9	3,18	Kabupaten Pamekasan
10	3,10	Kabupaten Sumenep
11	2,39	Kabupaten Madiun
12	2,36	Kabupaten Ponorogo
13	2,05	Kabupaten Magetan
14	2,42	Kabupaten Ngawi
15	2,46	Kabupaten Pacitan
16	1,78	Kabupaten Kediri
17	2,52	Kabupaten Trenggalek
18	1,06	Kabupaten Tulungagung
19	1,82	Kabupaten Jombang
20	1,83	Kabupaten Nganjuk
21	2,89	Kabupaten Banyuwangi
22	2,28	Kabupaten Jember
23	1,87	Kabupaten Situbondo
24	2,80	Kabupaten Bondowoso
25	1,65	Kabupaten Malang
26	2,86	Kabupaten Blitar
27	1,25	Kota Batu

Dari 38 Kota dan kabupaten di Jawa Timur 27 Kabupaten maka banyaknya Kabupaten yang Basis Sektor Pertanian $27/38 \times 100\% = 71,05\%$, artinya sebagian besar kabupaten di Jawa Timur Basis Pertanian.

2. Sektor Pertambangan

Tabel : 2 Sektor Basis sektor Pertambangan Kabupaten/kota di Jawa Timur

	Nilai LQ Sektor Pertambangan	Kabupaten /Kota di Jawa Timur
1	1,90	Kabupaten Gresik
2	19,68	Kabupaten Bojonegoro
3	8,08	Kabupaten Tuban
4	4,51	Kabupaten Sampang
5	4,71	Kabupaten Sumenep
6	1,57	Kabupaten Pacitan
7	1,06	Kabupaten Kediri
8	1,10	Kabupaten Tulungagung
9	2,15	Kabupaten Banyuwangi
10	1,32	Kabupaten Jember
11	1,03	Kabupaten Situbondo
12	1,26	Kabupaten Blitar

Ada 12 daerah di Jawa Timur yang merupakan Basis Pertambangan artinya pertambangan ini ada $12/38 \times 100\% = 34,21\%$

3. Sektor Industri

Tabel : 3 Sektor Basis sektor Industri Pengolahan Kabupaten/kota di Jawa Timur

	Nilai LQ Sektor Industri Pengolahan	Kabupaten /Kota di Jawa Timur
1	1,71	Kabupaten Sidoarjo
2	1,86	Kabupaten Gresik
3	1,22	Kabupaten Pasuruan
4	2,67	Kota Kediri
5	1,19	Kota Malang

Sektor industri yang menjadi sektor basis di daerah kabupaten /kota di Jawa Timur ternyata hanya 5 daerah atau 13,15 %.

4 Sektor , Listrik , Gas , Air.

Tabel : 4 Sektor Basis sektor Listrik, Gas, Air Kabupaten/kota di Jawa Timur

	Nilai LQ Sektor Listrik, Gas, Air	Kabupaten /Kota di Jawa Timur
1	1,07	Kabupaten Sidoarjo
2	1,23	Kabupaten Gresik
3	2,60	Kabupaten Tuban
4	1,67	Kota Mojokerto
5	2,20	Kota Surabaya
6	1,54	Kota Pasuruan
7	1,69	Kabupaten Pasuruan

Ternyata hanya 7 daerah yang mempunyai sektor basis pada sektor Listrik, Air, Gas yaitu $7/38 \times 100\% = 18,42\%$

5 Sektor Konstruksi/Bangunan

Tabel : 5 Sektor Basis sektor Konstruksi Kabupaten/kota di Jawa Timur

	Nilai LQ Sektor Konstruksi	Kabupaten /Kota di Jawa Timur
1	1,47	Kota Surabaya
2	1,25	Kota Pasurua
3	2,06	Kabupaten Bangkalan
4	1,13	Kabupaten Pamekasan
5	1,20	Kota Madiun
6	1,50	Kabupaten Magetan
7	1,17	Kabupaten Ngawi
8	2,06	Kabupaten Pacitan

Sektor konstruksi dan bangunan yang menjadi sektor basis di daerah kabupaten /kota di Jawa Timur ternyata 8 daerah atau 21,05% .

6.Sektor Perdagangan, Hotel

Tabel : 6 . Sektor Basis sektor Perdagangan, Hotel Kabupaten/kota di Jawa Timur

	Nilai LQ Sektor Perdagangan dan Hotel	Kabupaten /Kota di Jawa Timur
1	1,14	Kabupaten Lamongan
2	1.31	Kota Mojokerto
3	1.72	Kota Surabaya
4	1,45	Kota Probolinggo
5	1,25	Kota Pasuruan
6	1,13	Kabupaten Madiun
7	1,37	Kota Madiun
8	1,23	Kabupaten Tulung Agung
9	1,22	Kabupatem Jombang
10	1,23	Kabupaten Nganjuk
11	1,20	Kabupaten Situbondo
12	1,26	Kota Malang
13	1,83	Kota Blitar
14	1,59	Kota Batu

Pada sektor Perdagangan, Hotel ada 14 daerah yang basis atau $14/38 \times 100\% = 36,84\%$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Tabel : 7 Sektor Basis sektor Pengangkutan Kabupaten/kota di Jawa Timur

	Nilai LQ Sektor	Kabupaten /Kota di Jawa
--	-----------------	-------------------------

	Pengangkutan	Timur
1	2,08	Kabupaten Sidosrjo
2	2,35	Kota Mojokerto
3	1,72	Kota Surabaya
4	2,28	Kota Probolinggo
5	1,03	Kabupaten Probolinggo
6	2,09	Kota Pasuruan
7	1,18	Kabupaten Bangkalan
8	1,37	Kota Madiun
9	1,06	Kabupaten Pacitan
10	1,23	Kabupaten Tulungagung
11	1,83	Kota Blitar

Untuk sektor Pengangkutan dan komunikasi da 11 daerah yang basis aritnya 28,94 % dari seluruh daerah di Jawa Timur
 8. Sektor Keuangan , Sewa, jasa Perusahaan

Tabel : 8 Sektor Basis sektor Keuangan Kabupaten/kota di Jawa Timur

	Nilai LQ Sektor Keuangan	Kabupaten /Kota di jawa Timur
1	1,03	Kabupaten Tuban
2	1,18	Kota Surabaya
3	1,41	Kota Probolinggo
4	1,51	Kota Pasuruan
5	1,29	Kabupaten Pameksan
6	1,49	Kabupaten Ponorogo
7	1,07	Kabupaten Ngawi
8	1,60	Kabupaten Pacitan
9	1,73	Kabupaten Tulungagung

10	1,07	Kabupaten Jember
11	1,59	Kota Malang
12	2,49	Kota Blitar

Pada sektor Keuangan, persewaan yang basis sebanyak 12 daerah atau 31,57%.

9. Sektor Jasa-Jasa

Tabel : 9 Sektor Basis sektor Jasa- Jasa Kabupaten/kota di Jawa Timur

	Nilai LQ Sektor Jasa	Kabupaten /Kota di jawa Timur
1	1,09	Kabupaten Mojokerto
2	1,24	Kabupaten Lamongan
3	1,07	Kabupaten Bojonegoro
4	2,40	Kota Mojokerto
5	1,60	Kota Probolinggo
6	1,45	Kota Pasuruan
7	1,25	Kabupaten Pasuruan
8	2,14	Kabupaten Bangkalan
9	1,62	Kabupaten Sampang
10	1,71	Kabupaten Pamekasan
11	1,24	Kabupaten Sumenep
12	1,91	Kabupaten Madiun
13	1,88	Kota Madiun
14	1,27	Kabupaten Ponorogo
15	2,52	Kabupaten Magetan
16	1,70	Kabupaten Ngawi
17	2,29	Kabupaten Pacitan
18	2,03	Kabupaten Kediri

19	1,96	Kabupaten Trenggalek
20	1,52	Kabupaten Trenggalek
21	1,34	Kabupaten Jombang
22	2,33	Kabupaten Nganjuk
23	1,50	Kabupaten Malang
24	1,64	Kota Malang
25	1,49	Kabupaten Blitar
26	2,64	Kota Blitar
27	2,08	Kota Batu

Sektor Jasa-Jasa ada 27 kabupaten/Kota yang merupakan sektor basis atau 71,05 %.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sektor Pertanian merupakan sektor basis kabupaten/kota di Jawa Timur, bahwa sektor basis kabupaten/kota di Jawa Timur adalah sektor Pertanian dan sektor jasa-jasa lain maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar daerah di Jawa Timur ini masih sektor tradisional yaitu sektor pertanian atau dapat dikatakan bahwa sebagian besar masih sector pedesaan untuk itu maka pemerintah Jawa Timur dan pemerintah daerah kabupaten memperhatikan kehidupan masyarakatnya yang masih pedesaan kemajuan ekonomi hanya di beberapa daerah perkotaan dan sektor ini masih sedikit daerahnya yang itu tidak lebih dari 20% daerah, biasanya daerah yang berdekatan dengan kota Surabaya seperti Gresik, Sidoarjo, Pasuruan Mojo-kerto. Tetapi daerah yang jauh dari kota Surabaya mengandalkan sektor ekonomi Pertanian.

Sektor jasa-jasa lain adalah implementasi dari usaha kecil dan menengah sektor ini ternyata juga berada di daerah pedesaan artinya daerah yang masih mengandalkan sektor pertanian untuk itu

pemerintah daerah Provinsi dan kabupaten hendaknya dapat meningkatkan kehidupan masyarakat di sektor ini.

Sektor Industri dan perdagangan berada di daerah pusat pertumbuhan, dan sector pertanian berada di daerah yang jauh dari pusat pertumbuhan, untuk itu perlu adanya regulasi dan prioritas pembangunan untuk daerah pedesaan karena dalam penelitian ini ternyata sector basis berada di daerah pedesaan dan jauh dari kota Surabaya sebagai pusat pertumbuhan di Jawa Timur bahkan di Indonesia bagian timur.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN BATASAN

Dari hasil penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa daerah yang mempunyai sektor basis terbanyak adalah sektor pertanian 27 daerah atau 71,05% dan sector Jasa jasa sebanyak 27 Daerah (71,05%). Sektor yang paling sedikit adalah sektor Industri 5 daerah atau 13,15 % dan Sektor Listrik, Gas, Air sebanyak 7 daerah atau 18,14 %.

Pemerintah diharapkan mendorong sektor yang kecil nilai basisnya seperti sector industri, dan Listrik, ini artinya infrastruktur belum merata, perlu adanya pengeluaran pemerintah untuk mendorong sektor tersebut agar pembangunan menjadi merata di seluruh provinsi Jawa Timur

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmata, Raharjo, 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*, Graha Pustaka, Yogyakarta

Aditya, Agung, 2010, *Analisis Ekonomi Regional Pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) II Provinsi JAWA TIMUR (Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sumenep)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

Anonim, *.Produk Domestik Regional Bruto Daerah Tingkat I Jawa Timur 2009 Pergeseran Tahun Dasar dan Estimasi Produk Domestik Regional Bruto Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 2013*, Badan Pusat Statistik Daerah Tingkat I Jawa Timur, Surabaya

Anwar, M. Arsyad, 1999. *Pemikiran, Pelaksanaan, dan Perintisan Pembangunan Ekonomi*. Gramedia, Jakarta

Arsyad, Lincoln, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi pertama, BPFE, Jogjakarta

Bayu, Septian, 2009. *Analisis Ekonomi Regional Pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) IX Propinsi Jawa Timur (Kab. Bojonegoro dan Kab. Tuban)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Chumaidy, Yanuar, 2006. *Analisis Potensi Sektoral dalam Pengembangan Satuan Wilayah Pembangunan VI Tahun 1996-2003*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya

Fembyantara, Fhenda, 2009. *Analisis Tipologi Daerah pada Satuan Wilayah Pembangunan I Gerbangkertasusila Jawa Timur*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

Herwindo, Bagus, 2000. *Analisis Ekonomi Regional Terhadap Perkembangan Ekonomi di Satuan Wilayah Pembangunan VII Jawa Timur 1993-1998*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

_____, 2004. *PDRB Kabupaten / Kota se – Jawa Timur Periode 2009*, BPS Provinsi Jawa Timur Surabaya

_____, 2009. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota Se Jawa Timur 2004-2008*, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur

_____, 2009. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur*, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur

_____, 2006. *Analisis Potensi Daerah, dikutip dari Modul Pelatihan District and Provincial Economic Development*, Yogyakarta